

CAKRAWALA PENDIDIKAN

**FORUM KOMUNIKASI ILMIAH
DAN EKSPRESI KREATIF
ILMU PENDIDIKAN**

**Masyarakat Ekonomi AEAN (MEA)
Antara Ancaman dan Tantangan**

Membangun Kerukunan Antar Umat Beragama

Anaphor, Cataphor, and Exophor in Postcard Texts

**Membangun Intensi Kewirausahaan Bagi Mahasiswa LPTK
sebagai Alternatif Menyiapkan Kemampuan Memasuki Lapangan
Kerja Baru yang Mandiri**

Teaching Speaking Using Describe and Draw Technique

**Scrutinizing Students' Writing Using 6 + 1
Trait Writing to University Students**

**Grammatical Errors in Essay Writing at English
Department Students**

**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Mahasiswa
Offering C melalui Model Pembelajaran *Advance Organizer***

**Implementasi PhoTransEdit dalam Pengajaran Pengucapan
Bahasa Inggris**

**Effectiveness of Using Reciprocal Method
in Teaching Reading Comprehension**

**Pelaksanaan Pelayanan Pengujian Kendaraan Bermotor di Dinas
Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Blitar**

**Figurative Language in The Selected Poems
of William Shakespeare**

Applying Mind Mapping Strategy in Speaking Learning Activity

**Penerapan *Active Learning* untuk Menanamkan Proses Berpikir
Intuitif pada Mahasiswa**

**Pengembangan Modul *Expository Essay Writing* Berbasis *Scientific
Approach* untuk Mahasiswa STKIP PGRI BLITAR**

CAKRAWALA PENDIDIKAN

Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan

Terbit dua kali setahun pada bulan April dan Oktober
terbit pertama kali April 1999

Ketua Penyunting
Kadeni

Wakil Ketua Penyunting
Saiful Rifa'i

Penyunting Pelaksana
R. Hendro Prasetyanto
Udin Erawanto
Riki Suliana
Prawoto

Penyunting Ahli
Miranu Triantoro
Masruri
Karyati
Nurhadi

Pelaksana Tata Usaha
Yunus
Nandir
Sunardi

Alamat Penerbit/ Redaksi : STKIP PGRI Blitar, Jl. Kalimantan No. 111 Blitar, Telp. (0342) 801493. Langganan 2 nomor setahun Rp. 50.000,00 ditambah ongkos kirim Rp. 5.000,00. Uang langganan dapat dikirim dengan wesel ke alamat Tata Usaha.

CAKRAWALA PENDIDIKAN diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Keguruan dan ilmu Pendidikan PGRI Blitar. **Ketua :** Dra. Hj. Karyati, M.Si, **Pembantu Ketua :** M. Khafid Irsyadi, ST, M.Pd

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media cetak lain. Syarat-syarat, format, dan aturan tata tulis artikel dapat diperiksa pada *Petunjuk bagi Penulis* di sampul belakang-dalam jurnal ini. Naskah yang masuk ditelaah oleh Penyunting dan Mitra Bestari untuk dinilai kelayakannya. Penyunting melakukan penyuntingan atau perubahan pada tulisan yang dimuat tanpa mengubah maksud isinya.

CAKRAWALA PENDIDIKAN

Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan

Volume 17, Nomor 2, Oktober 2015

Daftar Isi

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) Antara Ancaman dan Tantangan <i>Miranu Triantoro</i>	118
Membangun Kerukunan Antar Umat Beragama <i>Udin Erawanto</i>	128
Anaphor, Cataphor, and Exophor in Postcard Texts <i>R. Hendro Prasetyanto</i>	138
Membangun Intensi Kewirausahaan Bagi Mahasiswa LPTK sebagai Alternatif Menyiapkan Kemampuan Memasuki Lapangan Kerja Baru yang Mandiri <i>Ekbal Santoso</i>	147
Teaching Speaking Using Describe and Draw Technique <i>Feri Huda</i>	157
Scrutinizing Students' Writing Using 6 + 1 Trait Writing to University Students <i>Dessy Ayu Ardini</i>	163
Grammatical Errors in Essay Writing at English Department Students <i>Herlina Rahmawati</i>	173
Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Mahasiswa Offering C melalui Model Pembelajaran <i>Advance Organizer</i> <i>Zemmy Indra Kumala Dewi</i>	181
Implementasi PhoTransEdit dalam Pengajaran Pengucapan Bahasa Inggris <i>M. Ali Mulhuda</i>	188
Effectiveness of Using Reciprocal Method in Teaching Reading Comprehension <i>Susianti, Nurhadi Muyoto</i>	196
Pelaksanaan Pelayanan Pengujian Kendaraan Bermotor di Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Blitar <i>Hery Nuryahman, Kadeni</i>	201
Figurative Language in The Selected Poems of William Shakespeare <i>Varia Virdania Virdaus</i>	208
Applying Mind Mapping Strategy in Speaking Learning Activity <i>Wiratno</i>	218
Penerapan <i>Active Learning</i> untuk Menanamkan Proses Berpikir Intuitif pada Mahasiswa <i>Cicik Pramesti</i>	225
Pengembangan Modul <i>Expository Essay Writing</i> Berbasis <i>Scientific Approach</i> untuk Mahasiswa STKIP PGRI BLITAR <i>Annisa Rahmasari, Saiful Rifa'i</i>	234

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN MOTIVASI MAHASISWA OFFERING C MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *ADVANCE ORGANIZER*

Zemmy Indra Kumala Dewi
yosimaru87@gmail.com
STKIP PGRI BLITAR

Abstrak : Penguasaan konsep sangat perlu dalam mempelajari matematika diskrit khususnya materi kombinatorika. Hasil belajar yang rendah dari mahasiswa merupakan wujud kurangnya penguasaan konsep materi kombinatorika. Rendahnya hasil belajar tersebut dikarenakan kurangnya motivasi mahasiswa dalam mempelajari materi kombinatorika. Melalui penerapan model pembelajaran *advance organizer* pada materi kombinatorika, hasil belajar dan motivasi mahasiswa dapat meningkat.

Kata Kunci : Pembelajaran *Advance Organizer*, Hasil Belajar, Motivasi

Abstract : Mastery of concepts is necessary in studying discrete mathematics, especially combinatorics material. Low learning outcomes of students is a manifestation of a lack of mastery of the material concept of combinatorics. Low learning result are due to the lack of motivation of students to learn the material in combinatorics. Through the application of advanced learning model organizer on combinatorics material, learning outcomes and student motivation can be increased.

Key Word : Learning Advance Organizer, Learning Results, Motivation

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu dasar yang tidak bisa lepas dari kehidupan sehari-hari. Di dalam matematika terdapat lambang-lambang (simbol), gambar serta operasi hitung yang dapat membantu manusia memecahkan masalah dalam kehidupan. Mengingat pentingnya matematika, maka matematika perlu untuk dipelajari siswa. Oleh karena itu, guru dalam melaksanakan pengajaran harus mengarah pada penguasaan konsep matematika. Mahasiswa STKIP PGRI Blitar Prodi Matematika merupakan mahasiswa yang dicetak sebagai calon guru

matematika. Sebagai calon guru, penting bagi mahasiswa untuk menyiapkan diri dengan baik dalam memahami konsep matematika.

Berdasarkan observasi di kelas matakuliah matematika diskrit, diperoleh informasi bahwa salah satu faktor yang penyebab rendahnya hasil belajar mahasiswa adalah perencanaan dan penerapan pembelajaran yang dilakukan oleh dosen masih dominan dengan metode transfer informasi. Kondisi pembelajaran tersebut menimbulkan kebosanan bagi mahasiswa. Sedangkan saat proses pembelajaran matakuliah matematika diskrit berlangsung,

mahasiswa tampak kurang termotivasi pada materi yang dipelajari. Hal ini ditunjukkan dengan ada sebagian mahasiswa mengantuk, sebagian mahasiswa lesu, sebagian mahasiswa mengobrol dan tidak memperhatikan penjelasan dosen. Selain faktor tersebut di atas, faktor mahasiswa juga berperan penting. Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa, diperoleh informasi bahwa mahasiswa kesulitan dalam membedakan implementasi antara konsep satu dengan yang lain, khususnya pada materi kombinatorika. Selain itu, mahasiswa kesulitan dalam mengkaitkan antara konsep yang dipelajari dengan konsep berikutnya pada materi kombinatorika, mahasiswa kesulitan dalam mengkaitkan antara konsep satu dengan yang lain pada materi kombinatorika dan kebanyakan dari mahasiswa hanya memahami sebagian dari implementasi teorema dalam menyelesaikan masalah terkait kombinatorika.

Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut diatas adalah dengan menerapkan model pembelajaran *advance organizer*. Pembelajaran *advance organizer* merupakan pengatur awal dalam kemajuan belajar yaitu abstraksi dari bahan yang akan dipelajari. Melalui pembelajaran *advance organizer* bahan pembelajaran materi kombinatorika dirancang dengan baik sehingga diharapkan akan menarik perhatian mahasiswa sehingga meningkatkan motivasi mahasiswa dan akan menghubungkan materi yang baru dengan pengetahuan sebelumnya yang tersimpan dalam struktur kognitif. Struktur kognitif ini akan menentukan kejelasan arti-arti yang timbul pada saat pengetahuan baru masuk,

termasuk proses interaksinya, sehingga terjadilah proses belajar bermakna yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Belajar bermakna merupakan proses mengkaitkan informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Melalui penerapan model pembelajaran *advance organizer*, diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa pada materi kombinatorika.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Selama kegiatan penelitian berlangsung peneliti terlibat dari awal sampai akhir, dimana peneliti bertindak sebagai perencana, pendesain, pengumpul data, penganalisis data sampai melaporkan hasil penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang didasarkan pada fokus permasalahan di kelas dan merupakan upaya untuk memperbaiki pembelajaran di kelas.

Penelitian ini dilaksanakan di STKIP PGRI Blitar yang beralamat di jalan Kalimantan nomor 111 Blitar. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015 di *offering C* angkatan 2012. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa *offering C* yang berjumlah 31 mahasiswa.

Data penelitian ini meliputi deskripsi tindakan dosen yang diperoleh dari lembar observasi dosen, deskripsi respon mahasiswa yang diperoleh dari lembar observasi mahasiswa, skor kuis dan tes akhir, skor angket motivasi mahasiswa dan skor hasil observasi oleh observer. Sedangkan instrument penelitian meliputi lembar observasi aktivitas

dosen dan mahasiswa, kuis, tes akhir tindakan dan angket motivasi.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran *advance organizer* dapat memperlihatkan bahwa hasil belajar mahasiswa *offering C* telah meningkat. Sedangkan motivasi mahasiswa *offering C* setelah pelaksanaan pembelajaran *advance organizer* juga meningkat.

Pelaksanaan observasi pembelajaran *advance organizer* meliputi observasi aktivitas dosen dan mahasiswa. Hasil observasi dosen pada pertemuan pertama diperoleh skor 59 atau 87% dari skor maksimal 68 dengan 17 indikator kemunculan aktivitas dosen sesuai dengan rencana pembelajaran pertemuan pertama. Aktivitas dosen pada pertemuan pertama berada pada katagori baik. Sedangkan hasil observasi aktivitas dosen pada pertemuan pertama diperoleh skor 55 atau 81% dari skor maksimal 68 dengan 17 indikator kemunculan aktivitas mahasiswa sesuai dengan rencana pembelajaran pertemuan pertama. Aktivitas mahasiswa pada pertemuan pertama berada pada katagori baik.

Hasil observasi aktivitas dosen pada pertemuan kedua diperoleh skor 62 atau 91% dari skor maksimal 68 dengan 17 indikator kemunculan aktivitas dosen sesuai dengan rencana pembelajaran pertemuan kedua. Aktivitas dosen pada pertemuan kedua berada pada katagori sangat baik. Hasil observasi aktivitas mahasiswa pada pertemuan kedua diperoleh skor 61 atau 90% dari skor maksimal 68 dengan 17 indikator kemunculan aktivitas mahasiswa sesuai dengan rencana

pembelajaran pertemuan kedua. Aktivitas mahasiswa pada pertemuan kedua berada pada katagori baik.

Hasil observasi aktivitas dosen pada pertemuan ketiga diperoleh skor 60 atau 88% dari skor maksimal 68 dengan 17 indikator kemunculan aktivitas dosen sesuai dengan rencana pembelajaran pertemuan ketiga. Aktivitas dosen pada pertemuan ketiga berada pada katagori sangat baik. Sedangkan hasil observasi pada pertemuan ketiga diperoleh skor 63 atau 85% dari skor maksimal 68 dengan 17 indikator kemunculan aktivitas mahasiswa sesuai dengan rencana pembelajaran pertemuan ketiga. Aktivitas mahasiswa pada pertemuan kedua berada pada katagori sangat baik

Hasil belajar yang diamati pada penelitian ini adalah skor yang diperoleh dari nilai kuis dan tes akhir siklus. Hasil belajar untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar mahasiswa selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *advance organizer*. Berdasarkan skor kuis I, kuis II dan kuis III diketahui bahwa seluruh mahasiswa yang memperoleh skor lebih dari 65. Sedangkan dari tes akhir siklus diketahui bahwa seluruh mahasiswa yang memperoleh skor lebih dari 65. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran memenuhi kriteria bahwa paling sedikit 85% dari jumlah mahasiswa yang mengikuti kuis dan tes akhir siklus mendapat skor lebih dari atau sama dengan 65.

Motivasi awal mahasiswa dilihat dari angket yang diberikan kepada mahasiswa sebelum dilakukan model pembelajaran *advance organizer*. Motivasi mahasiswa pada indikator *attention* (perhatian) awalnya 76.25%,

setelah tindakan dengan pembelajaran *advance organizer* diperoleh 80%. Motivasi mahasiswa pada indikator *relevance* (relevansi/keterkaitan) awalnya 69,75%, setelah tindakan dengan pembelajaran *advance organizer* diperoleh 74%. Motivasi mahasiswa pada indikator *confidence* (kepercayaan diri) awalnya 75,75%, setelah tindakan dengan pembelajaran *advance organizer* diperoleh 79,25%. Motivasi mahasiswa pada indikator *satisfaction* (kepuasan) awalnya 72,50%, setelah tindakan dengan pembelajaran *advance organizer* diperoleh 77,50%.

PEMBAHASAN

Pembelajaran *advance organizer* diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran. Menurut Hamalik (2010:75) bahwa tujuan-tujuan yang dirumuskan secara tepat berdayaguna sebagai acuan, arahan, pedoman, bagi pebelajar dalam melakukan kegiatan belajar. Kemudian dosen memotivasi mahasiswa melalui mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari dan diberi motivasi agar saling berkompetisi dan kompak dalam kelompok masing-masing agar mendapatkan penghargaan predikat super, sangat baik, dan baik. Hal ini sejalan dengan Sadirman (1990:92) yang menyatakan bahwa saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai motivasi untuk mendorong belajar.

Kelas dibagi dalam kelompok yang beranggotakan 4-5 mahasiswa. Pembagian ini didasarkan pada keheterogenan kemampuan akademik mahasiswa, sehingga dalam satu kelompok terdiri dari mahasiswa berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Ajisukmo (1996:45) yang menyatakan bahwa proses

interaksi struktur kelompok yang heterogen lebih efektif dari pada kelompok yang homogen. Kegiatan dalam kelompok, tiap kelompok menjadi lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran *advance organizer*. Mahasiswa lebih kompak dalam berdiskusi. Kepercayaan diri mahasiswa untuk mengungkapkan pendapat juga lebih besar dalam pembelajaran *advance organizer*. Menurut Slavin (2008:34) struktur tujuan kooperatif menciptakan sebuah situasi dimana satu-satunya cara anggota kelompok bisa meraih tujuan pribadi mereka adalah jika kelompok mereka bisa sukses. Dengan demikian, diperlukan upaya mendorong anggota kelompok berusaha secara maksimal agar tujuan individu untuk sukses dan meraih penghargaan dapat tercapai.

M e m b i m b i n g k e l o m p o k menyelesaikan masalah. Hal ini sesuai dengan pendapat Vygotsky (Slavin, 1994) tentang *scaffolding* bahwa pemberian sejumlah bantuan kepada mahasiswa selama tahap-tahap awal pembelajaran, kemudian mengurangi bantuan dan memberikan kesempatan untuk mengambil alih tanggung jawab yang semakin besar setelah ia dapat melakukannya. Bantuan tersebut bisa berupa petunjuk, dorongan, peringatan, menguraikan masalah ke dalam langkah-langkah pemecahan, memberikan contoh, dan tindakan-tindakan lain yang memungkinkan mahasiswa itu belajar mandiri.

Presentasi kelompok dilaksanakan oleh kelompok yang dipilih oleh dosen secara acak. Dalam presentasi kelompok diharapkan terjadi interaksi antar mahasiswa yang dibimbing oleh dosen. Selanjutnya dosen menganalisis hasil kerja mahasiswa

dan mengevaluasi hasil belajar mahasiswa. Hasil belajar yang diamati pada penelitian ini adalah skor yang diperoleh dari nilai kuis dan tes akhir siklus. Hasil belajar untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar mahasiswa selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *advance organizer*. Berdasarkan skor kuis I, kuis II dan kuis III diketahui bahwa seluruh mahasiswa yang memperoleh skor lebih dari 65. Sedangkan dari tes akhir siklus diketahui bahwa seluruh mahasiswa yang memperoleh skor lebih dari 65. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran memenuhi kriteria bahwa paling sedikit 85% dari jumlah mahasiswa yang mengikuti kuis dan tes akhir siklus mendapat skor lebih dari atau sama dengan 65.

Setiap akhir pembelajaran dosen memberi penghargaan kepada mahasiswa, sehingga tiap mahasiswa saling berkompetisi untuk mendapatkan nilai lebih. Hal ini sejalan dengan Dumb dalam Annis (2007:66) yang menyatakan bahwa penghargaan sangat efektif untuk memotivasi mahasiswa dalam mengerjakan tugas baik yang harus diselesaikan dengan segera maupun tugas-tugas yang berlangsung secara terus menerus.

Pelaksanaan pembelajaran dengan *advance organizer* mengakibatkan motivasi mahasiswa mengalami peningkatan. Indikator motivasi meliputi *attention* (perhatian), *relevance* (relevansi/ keterkaitan), *confidence* (kepercayaan diri), maupun *satisfaction* (kepuasan). Perhatian (*attention*) meliputi rasa senang mahasiswa terhadap matakuliah matematika diskrit khususnya materi kombinatorika, rasa ingin tahu, perhatian terhadap tugas, serta ketenangan dan

kenyamanan dalam ruang kelas. Sebelum tindakan penelitian dengan pembelajaran *advance organizer*, rasa senang mahasiswa terhadap pembelajaran sangat kecil. Menurut beberapa mahasiswa, matakuliah matematika diskrit khususnya materi kombinatorika membingungkan. Sedangkan setelah tindakan dengan pembelajaran *advance organizer*, mahasiswa mulai menyukai matakuliah matematika diskrit khususnya materi kombinatorika, banyak mahasiswa yang merasa waktu cepat berlalu, karena pembelajaran dilakukan dengan cara menyenangkan.

Relevansi/ keterkaitan (*relevansi*) meliputi pemahaman terhadap materi yang dipelajari, pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari, kesesuaian dengan metode belajar, perasaan terdorong dalam belajar, kegunaan materi ajar. Sebelum tindakan penelitian dengan pembelajaran *advance organizer*, *relevansi* mahasiswa terhadap matakuliah matematika diskrit khususnya materi kombinatorika masih kurang. Sedangkan setelah tindakan dengan pembelajaran *advance organizer*, mahasiswa *relevansi* mahasiswa meningkat.

Kepercayaan diri (*confidence*) meliputi keyakinan akan keberhasilan, keyakinan dalam memahami materi, keyakinan untuk kemampuan diri, dan percaya diri. Sebelum tindakan dengan pembelajaran *advance organizer*, beberapa mahasiswa belum memiliki rasa percaya diri terutama untuk maju ke depan kelas mengutarakan pendapatnya. Sedangkan setelah tindakan dengan pembelajaran *advance organizer* hampir semua siswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi untuk mengungkapkan pendapatnya.

Kepuasan (*satisfaction*) meliputi kepuasan terhadap hasil belajar, rasa senang, kesediaan membantu teman yang belum berhasil, kehadiran di kelas, keinginan berprestasi, kesenangan dalam belajar, kepuasan setiap mengikuti pelajaran, dan merasa puas setiap tes. Dalam pelaksanaan pembelajaran *advance organizer* peneliti memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk saling membantu dan menjaga kekompakan dalam satu kelompok. Hal ini sejalan dengan pendapat Sadirman (2007:93) yang menyatakan bahwa kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar. Persaingan individual atau persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, model pembelajaran *advance organizer* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa prodi Pendidikan Matematika angkatan 2012 *offering C*. Langkah pembelajaran *advance organizer* yaitu menyampaikan tujuan dan memotivasi mahasiswa, menyajikan informasi terkait materi pembelajaran, membagi kelompok yang beranggotakan 4-5 orang dengan perbedaan kemampuan akademis dan jenis kelamin, membimbing kelompok menyelesaikan masalah, presentasi kelompok, menganalisis dan mengevaluasi hasil belajar, serta memberikan penghargaan.

Dengan penerapan pembelajaran *advance organizer* pada mahasiswa *offering C* STKIP PGRI Blitar diperoleh bahwa skor kuis dan tes akhir siklus lebih dari 65. Sedangkan motivasi mahasiswa pada indikator *attention*

(perhatian) meningkat 3,75%. Motivasi mahasiswa pada indikator *relevance* (relevansi/ keterkaitan) meningkat 4,25%. Motivasi mahasiswa pada indikator *confidence* (kepercayaan diri) meningkat 3,50%. Motivasi mahasiswa pada indikator *satisfaction* (kepuasan) meningkat 5,00%. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan menerapkan pembelajaran *advance organizer* telah berhasil.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disampaikan beberapa saran berikut:

Bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian pembelajaran *advance organizer*, hendaknya menggunakan LKM (Lembar Kerja Mahasiswa) dalam proses pembelajaran agar penguasaan materi lebih baik.

Bagi peneliti lain dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa melalui pembelajaran *advance organizer* pada materi yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta: Depdikbud dan PT Rineka cipta.
- Ajisuksmo, Clara R. P. 1996. *Self Regulated Learning in Indonesian Higher Education, a study carried out at Atma Jaya Catholic University in Jakarta Indonesia*. Jakarta: Atma Jaya Research Centre
- Arend, Richard I. 2002. *Learning To Teach*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cruickshank, D. R; Jenkins, D. B, dan Metcalf, K.K. 2006. *The Act of Teaching, 4th ed*. New York: Mc

- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Joyce, Bruce dan Weil, Marsha. 2009. *Models of Teaching (model-model pengajaran)*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muhibbinsyah. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya.
- Purwanto, Ngilim. 2010. *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Slavin, R.E. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Sardiman, A. M. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Suciati, dan Irawan, Prasetya. 2001. *Teori Belajar dan Motivasi*. Jakarta: Pusat Antar Universitas.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soemanto, Wasty. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi. Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana.
- Wikandari, Prima Retno dan Mohammad Nur. 1999. *Pendekatan-pendekatan Konstruktivis dalam Pembelajaran*. Surabaya: University Press.